

**KORELASI ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP
PERILAKU SOSIAL PEKERJA MALAM DI EXECUTIVE CLUB
YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Strata I Sosiologi Agama

Disusun oleh:

Nani Handayani
NIM. 08540046

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nani Handayani
NIM : 08540046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat : Ds. Babakan Raden 03/01 Kecamatan Cariu-Bogor 16840
No. Telp/Hp : 0274-2635590 / 085799666609
Judul skripsi : **KORELASI ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SOSIAL PEKERJA MALAM DI EXECUTIVE CLUB YOGYAKARTA**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

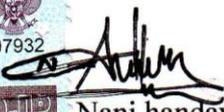
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 November 2013

Mahasiswa




Nani handayani
NIM 08540046



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0116/2013

Skripsi dengan judul : **KORELASI ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SOSIAL PEKERJA MALAM DI EXECUTIVE CLUB YOGYAKARTA**

Diajukan oleh :

Nama : Nani Handayani
NIM : 08540046
Telah dimunaqasyahkan pada : 05 Desember 2013
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqosyah :

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji I

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.pd, MA
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Nur Sa'adah, S.psi, M.Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 22 November 2013

Hal : Skripsi sdr/i Nani handayani
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nani Handayani

NIM : 08540046

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : **KORELASI ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA KARYAWAN DI EXECUTIVE
CLUB YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA.

NIP. 19630604 199203 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;*
- ❖ *Keluarga besarku, ibu, bapak, kakak dan adik-adikku tercinta;*
- ❖ *Orang-orang terdekat, terkasih, tercinta;*
- ❖ *Para sahabat-sahabatku;*
- ❖ *Pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.*

MOTTO

Hanya orang lemah yang perlu mengingatkan orang lain bahwa dia kuat,

Maka, jangan katakan apapun dalam kegamangan hatimu,

Simpanlah kekhawatiranmu,

Nikmati kegalauanmu, berdendanglah diatas kemarahanmu,

Beningkanlah hatimu dengan kesedihan, dan diamlah.

Kuatkan dirimu, segera bertindak,

Lakukan yang bisa kau lakukan

Perbaiki jika salah dan segera memulai lagi

Dan syukurilah hasil walau kecil

Mario Teguh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Puji syukur bagi Allah yang telah memberikan hidayah dan syafa'atnya yang telah memberikan kesehatan yang sangat mahal harganya dari apapun. Tidak ada daya upaya sebagai makhluk nya selain atas keridhoan dan pertolongan dari yang sang maha kuasa. Karena tidak ada kesempurnaan selain diri-NYA karena diri-Nya lah raja dari segala raja yang ada di dunia ini. Shalawat serta salam Kami panjatkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, dan umatnya hingga akhir zaman yang selalu diberikan cahaya keimanan. Amin.

Dalam proses menyusun skripsi ini hingga tahap penyempurnaannya, banyak rintangan dan tantangan yang penulis alami baik ketika dalam proses lapangan maupun penyusunan data. Namun banyaknya pihak yang memotivasi, hingga mendukung akhirnya karya ini alhamdulillah dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama proses studi kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum.,MA selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama.

4. Dr. Muhammad Amin, Lc, MA selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang selalu memberikan ruang dan waktu untuk berkonsultasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, tenang dalam memberikan masukan bagi penulis. Semoga kesabaran dan kesungguhan yang tulus ini dicatat sebagai ibadah disisi Allah SWT
5. Seluruh Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Pemikiran Islam yang telah memberikan secuil bahkan seongkah ilmu dan pengalaman hidupnya untuk memacu semangat penulis.
6. Bapak Febri selaku manager perusahaan Executive Club yogyakarta beserta seluruh staff yang telah memberikan informasi bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Bapak Dace Ibrahim (Alm) , Bapak Nean dan Ibu tercinta, terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya menghadapi ananda yang “keras kepala” ini, serta memberikan kasih sayang yang tulus tak ternilai harganya. *Really Miss U.....*
8. Keluarga Drs. Ujang Subiatun beserta keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materil, pengalaman hidup serta nasehat-nasehat kepada penulis, jasa kalian takkan pernah terlupakan.
9. Keluarga Bapak Mujiono yang telah penulis anggap seperti keluarga sendiri, terimakasih telah menjadi sandaran selama penulis menyelesaikan studi ini. *Miss U All.....*

10. *My Dear*, berjumpa denganmu merupakan keajaiban bagiku, semangatmu selalu kau tularkan kepadaku, cara berfikirmu selalu menginspirasiku, sikap dan sifatmu selalu kuanggap sebagai penyempurnaan bagiku, mengisi kekosongan diantara kita, semoga semua itu tak hanya mengisi seluruh waktuku kemarin dan masa lalu akan tetapi hingga esok dan nanti.
- Iluimu....*
11. Sahabat-sahabat sosiologi Agama Angkatan 2008, *So Sweet Comunity*, *LK Buas* serta sahabat-sahabat yang bersedia memberikan waktu sharing berbagi permasalahan kuliah maupun masalah lainnya.
12. Dan seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu dalam semua hal.

Selain itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena ucapan terima kasih dan lantunan doa yang dapat penulis berikan. semoga ilmu yang telah kalian berikan menjadi ilmu yang bermanfaat. Akhir kata semoga karya ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk meraih cita-cita Amin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 22 November 2013

Penulis

Nani Handayani

NIM: 08540046

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial pekerja malam di Executive Club (EC) Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 107 orang pegawai, yang dilakukan pengambilan sampel secara acak (*Sample Random*) dengan mengambil sampel 66 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, sehingga terdapat beberapa karakteristik dalam memilih responden. Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Pada uji hipotesis yang menggunakan determinasi (R^2) dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan nilainya yaitu kurang dari nol dan kurang dari satu yang berarti variabilitas variabel perilaku sosial yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel religiusitas -0,10 % sehingga variabel independen Religiusitas (X) dapat menerangkan terhadap variabel dependen Perilaku Sosial (Y) sangat terbatas. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat religiusitas tidak berhubungan terhadap perilaku sosial bagi pekerja malam di Executif Club Yogyakarta.

Kata Kunci: *Religiusitas, Perilaku Sosial dan Pekerja Malam.*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Uji Histogram Grafik	69
Gambar 3.2 Hasil uji P-Plot	70
Gambar 3.3 Hasil uji heterokedastisitas.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel dan indikator penelitian.....	30
Tabel 2.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 2.3 Responden Menurut Tingkat Usia	53
Tabel 2.4 Responden Berdasarkan Masa Kerja	55
Tabel 3.5 Frekuensi Jawaban Variabel Religiusitas (X).....	56
Tabel 3.6 Deskripsi Indeks Religiusitas.....	58
Tabel 3.7 Frekuensi Jawaban Variabel Perilaku Sosial (Y).....	60
Tabel 3.8 Deskripsi Indeks Perilaku Sosial	61
Tabel 3.9 Hasil olah data uji validitas	64
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 3.11 Hasil uji kolmogorof-Smirnov	68
Tabel 3.12 Hasil uji determinasi (R^2).....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Analisis Angka Indeks	92
Tabulasi Data Religiusitas (Variabel X)	95
Tabulasi Data Perilaku Sosial (Variabel Y)	97
Uji Reliabilitas	98
Uji Validitas	99
Uji Asumsi Klasik	103
Uji Hipotesis	105
Surat Pengantar Kuesioner	106
Identitas Responden	107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Hipotesis.....	28
H. Metode Penelitian.....	29

I. Sistematika Pembahasan	40
 BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Deskripsi Executive Club Yogyakarta	42
B. Definisi Karaoke dan Bar	44
C. Job Deskripsi Karyawan	46
D. Analisis Deskripsi Responden.....	51
1. Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	51
2. Responden Menurut Usia.....	53
3. Responden Menurut Masa Kerja.....	54
 BAB III ANALISIS DATA	
A. Tingkat Religiusitas Pekerja Malam Executive Club Yogyakarta..	56
1. Deskripsi Data.....	56
B. Perilaku Sosial Pekerja Malam di Executive Club Yogyakarta.....	59
1. Deskripsi Data	59
C. Analisis Data	62
D. Uji Validitas dan Reabilitas	63
1. Uji Validitas	63
2. Uji Reliabilitas.....	65
E. Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Normalitas	67

2. Uji Heterokedastisitas	70
F. Uji Hipotesis	72
1. Uji Determinasi (Uji R^2)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan.....	75
1. Analisis Terhadap Tingkat Religiusitas	76
2. Analisis Terhadap Perilaku Sosial	82
3. Analisis Korelasi Antara Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Sosial	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh pada perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Sebab, mau tidak mau, siap tidak siap perubahan itu diperkirakan akan terjadi.¹ Dalam kondisi seperti ini, barangkali manusia akan mengalami konflik batin secara besar-besaran. Konflik tersebut sebagai dampak dari ketidakseimbangan antara kemampuan iptek yang menghasilkan kebudayaan atau materi dengan kekosongan rohani. Kegoncangan batin yang diperkirakan akan melanda umat manusia mempengaruhi terhadap kehidupannya, Sehingga agama sebagai pemenuhan dasar dari segi rohani butuh hadir dalam kondisi seperti ini.

Sebagaimana diketahui, agama adalah pedoman hidup bagi manusia yang telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Sebagai umat dan khalifah-Nya, hidup manusia di dunia mempunyai tugas suci, yaitu ibadah dan mengabdikan kepada Tuhan. Dengan mengamalkan ajaran agama, berarti manusia sebagai makhluk yang paling sempurna berusaha menemukan jati diri dan mengenali identitasnya sebagai makhluk yang harus menjalankan amanat-Nya. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas

¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 195.

lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.²

Dalam aspek perilaku, agama identik dengan istilah religiusitas (keberagamaan) yang artinya seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Kemudian diungkap oleh Glock dan Stark, bahwa dimensi-dimensi religiusitas dalam diri seseorang, yakni dimensi keyakinan (*ideological*), praktik agama (*ritualistic*), pengalaman (*experiential*), pengetahuan agama (*intellectual*) dan konsekuensi (*consequential*).³

Dalam pandangan lain, Nashir mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “*Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*”, menyatakan bahwa agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial yang terkait dengan berbagai kegiatan pemenuhan kehidupan hidup manusia yang kompleks dalam masyarakat sehingga agama dan masyarakat serta kebudayaan mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.⁴ Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, tetapi juga sekaligus makhluk individu. Oleh karena itu, kalau manusia kadang-kadang mempunyai dorongan untuk mementingkan diri sendiri di samping mementingkan kepentingan sosial adalah hal yang wajar. Sebagai makhluk sosial manusia akan berhubungan dengan manusia lain, sehingga mereka secara alami membentuk suatu

² Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm. 76.

³ Nashori F. Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta, 2002), hlm. 76.

⁴ Nashir Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 89.

kelompok.⁵

Untuk itu, nilai-nilai transendental agama akan terkandung dalam perilaku sosial manusia baik itu untuk pribadi atau lingkungan di mana manusia itu berada. Seperti yang kita ketahui, identitas manusia akan ditentukan oleh seberapa peka mereka dalam lingkungan sosial mampu menunjukkan eksistensinya, baik secara fisik atau dalam kegiatan lain. Sebagaimana tesis yang dibangun oleh Max Weber bahwa terdapat arti penting antara sikap dan nilai, baik yang diambil dari ajaran agama maupun yang tidak, sangat menarik karena dua hal. *Pertama*, memberikan paradigma pemikiran untuk mengembangkan paham ajaran-ajaran keagamaan di tengah-tengah derasnya industrialisasi dan sekularisme. Paradigma pemikiran ini berkenaan dengan cara mengembangkan pemahaman keagamaan dalam kehidupan industrialisasi. *Kedua*, memposisikan agama dari peran yang bersifat teologis ke arah peran yang lebih sosio-kritik dengan menempatkan agama pada tantangan kehidupan sosial secara global. Dengan demikian, agama tidak hanya berperan sebagai “juru penyelamat” dan nilai-nilai untuk pegangan hidup manusia, namun juga berfungsi edukatif, kontrol sosial, transformatif, kreatif, dan sublimatif.⁶

⁵ Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2007), hlm. 13.

⁶ Fungsi edukatif adalah bahwa ajaran agama yang dianut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Perintah dan larangan yang terdapat dalam agama dapat mengarahkan penganutnya untuk menjadi baik sesuai dengan agamanya. Fungsi kontrol sosial (*control social*) adalah agama memberikan pengawasan kepada individu sosial. Fungsi transformatif adalah merubah kepribadian seseorang atau kelompok dalam kehidupan yang dihadapinya. Fungsi kreatif adalah ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, namun juga untuk kepentingan orang lain. Dan terakhir fungsi sublimatif adalah ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat ukhrawi, namun juga yang bersifat keduniawian. Lihat dalam; Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm. 233-236.

Dari landasan tersebut, kemudian dibangun berdasarkan asumsi yang muncul dalam dunia industrialisasi pekerja yang ada. Dalam hal ini yang menjadi kajian yang akan di bahas adalah adakah hubungan antara tingkat religiusitas karyawan pekerja malam terhadap perilaku sosialnya di club malam yakni Executive Club Yogyakarta. Pemilihan kajian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap eksistensi pekerja malam dengan tingkat keagamaan yang boleh dipandang dari sisi luarnya cukup bagus. Sehingga variabel yang akan diuji pada penelitian ini menjadi peran sendiri dalam pengungkapan khazanah keilmuan di masa mendatang.

Executive Club Yogyakarta merupakan perusahaan yang bergelut dalam bidang hiburan malam yang terletak di kawasan pariwisata yaitu di Jln. Malioboro. Lokasi ini peneliti anggap sangat strategis karena akses menuju lokasi sangat mudah. Selain itu, alasan memilih Executive Club Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena lokasi ini mencerminkan sebuah tempat hiburan malam yang merupakan Club yang terkenal di antara club malam lain yang tersebar di Yogyakarta. Peneliti juga memiliki relasi dengan orang-orang yang bekerja di sana, sehingga itu akan memudahkan peneliti melakukan penelitian di Executive Club Yogyakarta

Hal lain yang menjadi menarik untuk dibahas lebih jauh adalah tentang peran pentingnya tingkat religiusitas seseorang terhadap perilaku sosial yang baik terhadap lingkungannya. Dalam hal ini banyak yang berasumsi negatif terhadap pekerja malam yang secara mayoritas bekerja paruh waktu yang bagi kebanyakan Muslimah tidak menjadi kebiasaan untuk

kerja sampai larut malam. Oleh karena itulah, agama hadir dengan memberikan sebuah statemen yang lain tentang etos kerja dan tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial. Dan lebih jelasnya peneliti ingin menguji terhadap pandangan skeptis masyarakat tersebut yang bersifat negatif. Yakni apakah ada pengaruhnya tingkat religiusitas seseorang terhadap perilaku sosial yang bersifat positif.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas pekerja malam di Executive Club Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku sosial pekerja malam di Executive Club Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara tingkat religiusitas pekerja malam di Executive Club (EC) Yogyakarta terhadap perilaku sosial mereka?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengamati dan memahami bagaimana tingkat religiusitas para pekerja malam di Executive Club Yogyakarta.
2. Mengamati dan memahami bagaimana perilaku sosial para pekerja malam di Executive Club Yogyakarta.

⁷ Perilaku sosial positif yang dimaksud disini adalah bagaimana pekerja malam di Executive Club Yogyakarta selain mereka bekerja setiap malam sampai larut, tetapi seberapa besar pula mereka menjalankan aktivitas kehidupan bermasyarakat terhadap lingkungan sosial, semisal ikut kerja bakti, solat berjama'ah, ikut ronda, dan lain-lain.

3. Menguji adakah hubungan antara tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial di Executive Club Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat persoalan pada latar belakang di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi setiap kalangan. Kegunaan penelitian diklasifikasikan ke dalam dua hal, yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi semua pihak khususnya bagi jurusan Sosiologi Agama sebagai sumbangsih ide dan pemikiran ke depan dengan melihat uji validitas variabel dalam persoalan tentang tingkat religiusitas dan perilaku sosial dan kemudian diharapkan dapat berguna pula keilmuan-keilmuan sosial dan agama yang terkait dengan pembahasan pada karya ini.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis, penelitian tentang tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial ini diharapkan menjadi sebuah landasan dalam mengambil tindakan kebijakan pada sebuah club malam khususnya bagi EC Yogyakarta, bahwa tingkat religiusitas dapat dijadikan sebuah tinjauan ulang terhadap kedua variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan mampu menjadi sebuah sandaran bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan sekian kekuarangan dan kelebihanannya pada penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Selama penulis melakukan observasi-observasi literatur yang penulis lakukan, untuk saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas secara khusus membahas dan meneliti tentang dua variabel sekaligus yaitu antara religiusitas dengan perilaku sosial. Namun ada beberapa karya ilmiah yang membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah. Karya-karya tersebut diantaranya adalah:

Skripsi karya Isna Yulianti tentang Pengaruh Religiusitas dan Kelekatan (*Attachment*) Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Parenomo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Sleman.⁸ Penelitian ini adalah pengujian dua variabel yang sama-sama untuk melihat berpengaruh atau tidaknya pada perilaku keagamaan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menguji adanya sebab-akibat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner yang melibatkan 60 orang atau 20 % dari jumlah responden 297 orang dengan tingkatan umur atau usia responden antara 9-12 tahun. Dari penelitian ini di dapat hasil bahwa religiusitas tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan. Sedangkan kelekatan dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan. Oleh karena itu, hasil paparan penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan pada variabel religiusitas sebagai variabel dependen (bebas).

⁸ Isna Yulianti, "Pengaruh Religiusitas dan Kelekatan (*Attacement*) Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Parenomo, Kecamatan Mungkin, Kabupaten Sleman", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Skripsi karya Sutarno tentang Keberagaman dan Etos Kerja di Kalangan Supir Angkutan di Pedesaan.⁹ Karya ini merupakan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui keberagaman sopir angkut dan etos kerja di kalangan supir angkutan di pedesaan. Objek penelitian berada di Wirun-Kutoarjo. Adapun relevansi dengan penelitian ini adalah melihat pengaruh etos kerja yang dilakukan oleh beberapa supir angkutan terhadap kinerjanya. Sehingga dalam hal ini etos kerja menjadi kunci penting bagi kalangan supir di wilayah Wirun-Kutoarjo.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yudi Wahyudin dengan judul “*Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Minat Membaca pada Siswa SMU Assalam Pabelan Surakarta*”. Tingkat religiusitas yang mengambil kerangka religiusitasnya Glock dan Stark yaitu keterlibatan ideologis, keterlibatan ritual, keterlibatan intelektual, keterlibatan pengalaman keneragamaan dan keterlibatan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan minat membaca siswa. Penelitian yang mengambil sebanyak 116 responden, setelah dianalisis menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan perolehan harga koefisien 0,464 yang berarti bahwa tingkat hubungannya bersifat sedang.

Dalam buku *Psikologi Islam* karya Djamaluddin Ancok dan Suroso tingkat religiusitas seseorang dapat di ukur melalui lima dimensi religiusitas yang meliputi Dimensi keyakinan, Dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengamalan atau konsekuensi dan dimensi pengetahuan

⁹ Sutarno, “Keberagaman dan Etos Kerja di Kalangan Supir Angkutan di Pedesaan”, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2009).

agama. Kelima dimensi religiusitas tersebut mengarah pada perspektif Islam yang meliputi dimensi keyakinan atau akidah Islam, praktik agama atau peribadatan, pengamalan atau akhlak, pengetahuan tentang pokok ajaran agama dan penghayatan atau perasaan dekat dengan Allah SWT.

Penelitian tentang religiusitas juga ditelaah dalam buku Thouless Robert H dengan judul *Pengantar Psikologi Agama*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dalam sikap yang tampak namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati seseorang yang meliputi beberapa faktor yaitu pengaruh sosial, berbagai pengalaman keagamaan, kebutuhan dan proses pemikiran.

Dari beberapa hasil penelitian serta buku-buku di atas cukup menjelaskan posisi peneliti tentang hubungan tingkat religiusitas terhadap perilaku sosial, di sini peneliti ingin memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi metode penelitian, obyek penelitian serta permasalahan yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pengaruh religiusitas terhadap variabel lain yang saling berkaitan, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada tingkat religiusitas dengan perilaku sosial dalam kehidupannya. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana korelasi (hubungan) tingkat religiusitas dan perilaku sosial pada karyawan Executive Club Yogyakarta yang akan dinilai dari segi signifikansi hubungannya

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Pengertian religiusitas dalam beberapa pendapat sebagaimana berikut: dalam Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu : 1) Religi (*religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. Religius (kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagamaan (*religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religious. Religiusitas (*religiosity*, kata benda) ketaatan pada agama atau keberagamaan.¹⁰

Menurut Glock dan Stark dalam Ancok, agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹¹

Menurut Harun Nasution, agama adalah 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.

2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 943-944.

¹¹ Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 76.

manusia. 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib. 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib. 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.¹²

Menurut Mayer dalam Nashori dan Mucharam, religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain dan diri sendiri.¹³ Menurut William James dalam Darajat, agama adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.¹⁴ Menurut Fluornoy, agama adalah kumpulan keadaan emosi, perasaan dan keinginan yang mempunyai sumber-sumber atau dasar-dasar khusus.¹⁵ Thouless dalam Darajat, juga menemukan definisi-definisi tentang agama, yang diambilnya 3

¹² Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Islami* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 12.

¹³ Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas....* hlm. 70.

¹⁴ Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hlm. 18.

¹⁵ Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama...* hlm. 20.

definisi dari 48 definisi itu di mana masing-masing definisi itu merupakan suatu segi dari segi-segi agama pribadi, definisi tersebut adalah: 1) Menurut Frazer agama adalah mencari keredaan atau kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia, yaitu kekuasaan yang disangka oleh manusia dapat mengendalikan, menahan atau menekan kelancaran dan kehidupan manusia. 2) Menurut James Martineau agama adalah kepercayaan kepada yang hidup abadi, di mana diakui bahwa dengan pikiran dan kemauan Tuhan, alam ini diatur dan kelakuan manusia diperbuat. 3) Menurut Mattegart agama adalah suatu keadaan jiwa, atau lebih tepat keadaan emosi yang berdasarkan kepercayaan akan keserasian diri kita dengan alam semesta. Dari ketiga pendapat tentang agama tersebut, maka Thouless menyimpulkan bahwa agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari manusia.¹⁶

Menurut Harun Nasution dalam Jalaluddin, religiusitas berasal dari kata *religi* (latin) atau *relegre* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat.¹⁷ Religiusitas dalam Nashori dan Mucharam adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Dari

¹⁶ Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama...* hlm. 23-24

¹⁷ Jalaludin H, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 12.

beberapa pendapat di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa religiusitas adalah proses seseorang memahami dan menghayati agama dalam kehidupannya yang mencakup keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengamalan agama dalam kehidupannya.

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam Ancok, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

1) Dimensi Keyakinan.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi Praktek Agama.

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas

dua kelas penting, yaitu: 1) Ritual. Mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan. 2) Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Dalam ajaran agama Islam hal ini dilakukan dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa.

3) Dimensi Pengalaman.

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya adalah dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan do'a-do'a kita, yang memberi rizki pada kita sebagai umat-Nya.

4) Dimensi Pengetahuan Agama.

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Misal dalam agama Islam dengan mengikuti pengajian, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

5) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi.

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong.¹⁸

Menurut Ancok dan Suroso dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Islami*” mengemukakan bahwa rumusan Glock dan Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam yaitu:

¹⁸ Djamaludin Ancok dan Suroso F. N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 77.

- 1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keber-Islaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi atau Rasul, Kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka, serta qadha' dan qadar.
- 2) Dimensi peribadatan (atau praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepada Tuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agamanya. Dalam keber-Islaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa.
- 3) Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum-minuman

yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam.

- 4) Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran agama yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam.
- 5) Dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekata atau karab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tenang bahagia karena menuhankan Allah swt., perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.¹⁹

¹⁹ Djamaludin Ancok dan Suroso F. N, *Psikologi Islam...* hlm. 80.

Dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang mengacu pada lima dimensi yakni dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan atau konsekuensi. Dalam penelitian ini peneliti menghubungkan dimensi tersebut dalam dimensi religiusitas yang mengarah pada perspektif Islam yang meliputi dimensi keyakinan atau akidah Islam, peribadatan atau praktik agama atau syariah, pengamalan atau akhlak, penghayatan, dan ilmu seperti yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso.

c. Faktor-Faktor Religiusitas

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, kelihatannya faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama: pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.²⁰

Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci²¹, yaitu: 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari

29. ²⁰ Thouless Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm.

²¹ Thouless Robert H, *Pengantar....* hlm. 34.

pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau. 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai: a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan. b) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang. c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

d. Sikap Religiusitas

Hurlock dalam menyatakan bahwa banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja.

Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau atheis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri.²²

Berikut adalah pola perubahan minat religius pada manusia yang diungkapkan oleh Hurlock:

1) Periode Kesadaran Religius.

Pada saat remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota gereja yang dianut orang tua, religiusnya meninggi. Sebagai akibat dari meningkatnya minat ini, ia mungkin menjadi bersemangat mengenai agama sampai-sampai ia mempunyai keinginan untuk menyerahkan kehidupan untuk agama malah meragukan keyakinan yang diterima mentah-mentah selama masa kanak-kanak. Seringkali remaja membandingkan keyakinannya dengan keyakinan teman-teman, atau menganalisis keyakinannya secara kritis sesuai dengan meningkatnya pengetahuan remaja.

2) Periode Kesadaran Religius.

Berdasarkan penelitian secara kritis terhadap keyakinan masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa sering bersikap skeptik pada pelbagai bentuk religius, seperti berdoa dan upacara-upacara gereja yang formal, dan kemudian mulai meragukan isi religius, seperti ajaran mengenai sifat Tuhan dan kehidupan setelah mati. Bagi

²² Krause Neal and Ellison C.G, "Social Environment of The Church and Feelings of Gratitude Toward God. Progress: Psychology of Religion and Spirituality. on-line: <http://search.epnet.com> Akses tanggal 13 Juli 2013.

beberapa remaja keraguan ini dapat membuat mereka kurang taat pada agama, sedangkan remaja yang lain berusaha untuk mencari kepercayaan lain yang dapat lebih memenuhi kebutuhan daripada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya.

3) Periode Rekonstruksi Agama.

Lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan agama meskipun ternyata keyakinan pada masa kanak-kanak tidak lagi memuaskan. Bila hal ini terjadi, ia mencari kepercayaan baru kepercayaan pada sahabat karib sesama jenis atau lawan jenis, atau kepercayaan pada salah satu kultus agama baru. Kultus ini selalu muncul diberbagai negara dan mempunyai daya tarik yang kuat bagi remaja dan pemuda yang kurang mempunyai ikatan religius. Pemuda biasanya merupakan mangsa bagi setiap kultus religius yang berbeda atau baru.

2. Tinjauan Tentang Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku adalah tindakan secara spontan maupun secara sadar oleh individu dalam

bertingkah laku.²³ Walgito dalam Thornburgh mengatakan perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Masih menurut Walgito, perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut, sedangkan perilaku non refleksif adalah perilaku yang diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah perilaku seseorang yang saling terkait satu sama lain yang terjadi dalam lingkungan disekitarnya.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Bentuk-bentuk perilaku sosial yang peneliti ungkapkan dalam landasan penelitian ini, melihat dari teori Max Weber. Weber membuat peralihan dari aksi sosial ke kehidupan sosial umum adalah tipologi aksi. Aksi dapat diklasifikasikan ke dalam empat macam bentuk untuk keperluan penyusunan komponen-komponen, yang tercakup di dalamnya. Aksi adalah *zweckrational* (berguna secara rasional) manakala ia diterapkan dalam suatu situasi dengan pluralitas cara-cara dan tujuan-tujuan di mana si pelaku bebas memilih cara-caranya secara murni untuk keperluan efisiensi; aksi adalah *wertirational* (rasional dengan berkaitannya terhadap nilai-nilai)

²³ Muhammad, Fikal Nasir. *Definisi Perilaku*. dalam thefrenkerz.blogspot.com. diakses 14 Juli 2013

manakala cara-cara dipilih untuk keperluan efisiensi mereka karena tujuannya pasti yaitu keunggulan.²⁴

Adapun bentuk-bentuk perilaku sosial sebagai tindakan sosial sebagai tipe ideal, sebagaimana disebutkan berikut ini:

a. Rasionalitas Instrumental

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriterium menentukan pilihan di antara tujuan yang dipilih. Hal ini mungkin mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungannya, dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan itu. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan yang kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan aktivitasnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Max Weber yang dikutip dari Doyle Paul Johnson:

Tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan

²⁴ Wardi, Bachtiar, *Sosiologi Klasik, dari Comte Hingga Parson*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 276.

dan dipertimbangkan semanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja, dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif.²⁵

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar; tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya. Nilai-nilai akhir bersifat nonrasional dalam hal di mana seseorang tidak dapat memperhitungkannya secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Lebih lagi, komitmen terhadap nilai-nilai adalah sedemikian sehingga pertimbangan-pertimbangan rasional mengenai kegunaan, efisiensi, dan sebagainya tidak relevan. Juga orang tidak memperhitungkannya (kalau nilai itu benar-benar bersifat absolut) dibandingkan dengan nilai-nilai alternatif. Individu mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada.

Hal ini dibenarkan oleh James S. Coleman, yang mengatakan bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan

²⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 189.

tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor.²⁶

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat non rasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan yang sadar, atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan menjelaskan atau membenarkan tindakan itu, kalau diminta, dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya. Apabila kelompok-kelompok atau selalu masyarakat didominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan dan institusi mereka diabsahkan atau didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama mapan sebagai kerangka acuannya, yang diterima begitu saja tanpa persoalan. Satu-satunya pembenaran adalah bahwa, "Inilah cara yang sudah dilaksanakan oleh nenek moyang kami, dan demikian pula nenek moyang mereka sebelumnya, ini adalah cara yang sudah begitu dan akan begitu

²⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi....* hlm. 201.

terus".²⁷ Weber melihat bahwa tipe tindakan sedang hilang lenyap karena meningkatnya rasionalitas instrumental.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan yang meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan efektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi atau kriteria rasionalitas lainnya.²⁸

3. Korelasi Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Sosial

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah tingkat religiusitas dan perilaku sosial yang termasuk dalam ranah kognisi yang dimiliki seseorang baik berupa pemikiran maupun ingatan tentang ajaran agamanya yang diamalkan dengan spiritual akan mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang.

Dalam pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, penghayatan, keyakinan dan proses belajar. Sikap atau perilaku terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman seiring

²⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi....* hlm. 205

²⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi....* hlm. 220-221.

bertambahnya usia.²⁹ Perilaku sosial seseorang dipengaruhi dari lingkungan keluarga dan sekitarnya. seseorang akan berperilaku dengan baik atau positif apabila lingkungannya memberikan pengaruh positif pula dan apabila masyarakat di sekelilingnya religius dalam agama akan memberikan pengaruh pula kepada diri seseorang.

Agama sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Terdapat tiga aspek penting dalam agama itu sendiri,³⁰ yaitu fungsi agama dalam masyarakat yakni kebudayaan, sistem sosial dan kepribadian. Ketiga aspek itu merupakan kompleks fenomena sosial terpadu yang pengaruhnya dapat diamati dalam perilaku manusia. Teori fungsional melihat agama sebagai penyebab sosial agama, terbentuknya lapisan sosial, perasaan agama sampai konflik sosial. Agama dipandang sebagai lembaga sosial yang menjawab kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi oleh nilai-nilai duniawi.

Pada dasarnya manusia membutuhkan pegangan hidup yaitu menjadikan agama sebagai pedoman hidup dalam menentukan perilaku. Dalam ranah sosial, agama adalah sebagai penentu, di mana agama menciptakan suatu ikatan bersama baik antara anggota masyarakat maupun dalam kegiatan sosial masyarakat dilingkungan sekitarnya.

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, pengantar ilmu psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hlm. 22

³⁰ Haryawantiyoko, Katuuk, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta:Penerbit Gunadarma, 1996. Hlm

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku manusia dan salah satunya adalah faktor personal. Agama merupakan bagian dari sistem nilai dan sistem nilai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial.³¹ Agama mengajarkan tentang nilai-nilai sosial dan seseorang mendapatkan pelajaran-pelajaran dari ajaran agamanya yang memungkinkan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan oleh agamanya kedalam dirinya, sehingga dapat terwujud dalam perbuatan nyata yaitu perilaku sosial, meskipun tidak selamanya tingkat religiusitas mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³² Maka dari itu, hipotesis tersebut dapat diindikasikan sebagaimana berikut. Setiap karyawan yang bekerja khususnya bagi pekerja malam di perusahaan Executive Club (EC) Yogyakarta membutuhkan sebuah pemahaman religiusitas bagi mereka. Karena konotasi pekerja malam apalagi di sebuah club malam mendapat pandangan miring, khususnya di mata masyarakat mayoritas beragama Islam. Untuk itu, hal tersebut butuh menyesuaikan dengan lingkungan sekitar di mana mereka tinggal. Dalam hal ini lebih mengedepankan perilaku sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat.

³¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: rajawali pers,2001). Hlm. 354

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-5, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm. 64.

Selain itu, religiusitas adalah benteng moral atau akidah seseorang, jadi hal ini sangat dibutuhkan dalam perilaku sosial bermasyarakat. Apalagi dalam pandangan Islam yang lebih mengedepankan nilai-nilai ibadah. Maka dengan adanya masalah tersebut, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_a = Tingkat Religiusitas Memiliki Hubungan yang signifikan Terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.³³ Penelitian ini merupakan jenis korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel atau beberapa variabel atau adanya sebab akibat antara variabel bebas dan terikat.³⁴

2. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai.³⁵ Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hlm. 12.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen....* hlm. 247.

³⁵ Sekaran Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

penelitian ini adalah tingkat religiusitas (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku sosial (Y).

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah perilaku sosial. Sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas pekerja malam (X). Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis tentang adanya hubungan sebab akibat antara variabel dependen (perilaku sosial) terhadap variabel independen (tingkat religiusitas pekerja malam), dengan menentukan variabel. Dari adanya variabel tersebut maka langkah selanjutnya menentukan indikator penelitian.

Tabel 1.1 Variabel dan indikator penelitian.

No.	Variabel	Indikator	Item
1.	Variabel independen/ X ₁ (religiusitas bagi pekerja malam)	a. Keyakinan b. Peribadatan c. Pengamalan d. Pengetahuan e. Pengalaman	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12, 13,14,15,16 17,18,19,20
2.	Variabel dependen/Y (perilaku sosial)	a. Rasionalitas Instrumental b. Rasionalitas yang berorientasi nilai c. Tindakan tradisional d. Tindakan afektif	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja malam yaitu karyawan di perusahaan executive club (EC) Yogyakarta. Berdasarkan

hasil survai jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 107 responden. Karena cara pengambilan sampel menggunakan teknik sampling, maka diambil sampel sekitar 62 % dari total keseluruhan yakni sekitar 66 responden. Dengan kriteria responden sebagai berikut:

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Staff	4
2.	Supervisor locker	3
3.	Waiter	12
4.	Ladies Companion	31
5.	Stylist	3
6.	Resepsionis	3
7.	Security	5
8.	Maintance	1
9.	Bartender	1
10.	Kitchen	2
11.	Driver	1

Pada penelitian ini menggunakan metode sampling *teknik probability sampling* yang memberikan peluang bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dengan syarat orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber.³⁶ Sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini merupakan karyawan pekerja malam di perusahaan Executive Club (EC) Yogyakarta.

³⁶ Sugiono, *Metode penelitian bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm 50

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Pengumpulan Data Primer berasal dari jawaban responden atas beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti melalui wawancara, dan hasil jawaban dari angket atau kuesioner kepada responden.
- b. Pengumpulan Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang di dapat langsung oleh peneliti dari literatur, jurnal-jurnal sosiologi, studi pustaka dan buku yang berhubungan dengan penelitian terkait. Selain itu, dalam setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1). Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert³⁷. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 s.d 5)

Sangat Tidak Sesuai

Sangat Sesuai

1

2

3

4

5

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Managemen*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm 168

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala perhitungannya sebagai berikut:

Skala 1 : Sangat Tidak Sesuai

Skala 2 : Tidak Sesuai

Skala 3 : Netral

Skala 4 : Sesuai

Skala 5 : Sangat Sesuai

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut ini:

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini diberikan kepada seluruh karyawan di Executive Club Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi, digunakan untuk melengkapi pengumpulan data tentang perilaku sosial. Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis

tentang fenomena-fenomena yang diteliti³⁸. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati perilaku para karyawan Executive Club ketika berada dalam lingkungan kerja dan dalam lingkungan tempat tinggal mereka.

c. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden³⁹. Interview dilakukan untuk memperkuat data dari kuesioner, interview ini ditujukan kepada para karyawan di Executive club Yogyakarta. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pertanyaan sudah dipersiapkan secara garis besar, tetapi tetap disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, selama tidak keluar dari pokok permasalahan yang ingin digali dalam penelitian.⁴⁰

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memenuhi tuntutan data sekunder yang meliputi data tentang jumlah pekerja malam di Executive Club malam Yogyakarta.

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 153.

³⁹ Saifudin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm 192

⁴⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hlm

d. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dugaan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisisnya akan ditentukan melalui komputasi analisis data program SPSS 2000⁴¹, tahapan teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Angka Indeks

Untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti,⁴² sebuah angka indeks dapat dikembangkan. Untuk menghitung besarnya nilai indeks dapat dikembangkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \{(\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (\%F5x5)\}/5$$

Keterangan :

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan.

⁴¹ Singgih Santoso, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 70.

⁴² Augusty ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*. (Semarang: BP UNDIP, 2006) hlm

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan. Dan seterusnya F5 untuk menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan

Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 5, oleh karena itu angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 20 hingga angka 100 dengan rentang sebesar 80. Dalam penelitian ini digunakan kriteria 3 kotak (*Three-Box Method*), maka rentang sebesar 80 akan dibagi tiga dan akan menghasilkan rentang sebesar 26,67. Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

20,00 - 46,67 = Rendah

46,68 - 73,34 = Sedang

73,35 - 100 = Tinggi

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Masrun menjelaskan bahwa dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu butir pertanyaan dilakukan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 dan 0,02.⁴³

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu.⁴⁴ Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *One Shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2002), hlm. 70.

⁴⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Muultivariate dengan Program SPSS*,...hlm. 90.

maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel.⁴⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁴⁶ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P-Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan dan berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji *Heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heterokedastisitas.

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Muultivariate....* hlm. 103.

⁴⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Muultivariate....* hlm. 120.

Heterokedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Selain itu, heterokedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.⁴⁷

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (Uji R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi dependen.⁴⁸ Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh atau hubungan sebab akibat semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain nilai R^2 yang nilai kecil berarti kemampuan semua variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin

⁴⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Muultivariate....* hlm. 124.

⁴⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Muultivariate....* hlm. 177.

besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dan sosiologis, yaitu dengan mengetahui kondisi sosio cultural. Kondisi sosio cultural tersebut di antaranya latar belakang pendidikan, adat dan budaya yang memberlakukan hukum Islam. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang tingkat religiusitas dan perilaku sosial para pekerja malam di Executive Club Yogyakarta.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri tetapi tetap saling berkaitan antara satu bab dengan bab berikutnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum tentang pembahasan skripsi ini. Bab pertama ini terdiri dari sub-sub sebagai berikut, latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan pada akhir bab ini dijelaskan tentang sistematika pembahasan penelitian yang akan digunakan.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum instansi merupakan bagian dari penjelasan tentang gambaran secara umum dari objek penelitian. Dalam bagian ini dijelaskan tentang deskripsi perusahaan, deskripsi karaoke, bar dan resto , job deskripsi karyawan serta analisis deskripsi responden yang jadi sampel dalam penelitian ini.

Bab ketiga menjelaskan tentang mengenai hasil analisis data yang mencakup uji validitas reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang didapat dari objek penelitian beserta penjelasan yang diperlukan. Analisis data dan penjabarannya akan didasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan pada bab satu, sehingga segala permasalahan yang dikemukakan pada bab satu dapat terpecahkan atau mendapat solusi yang tepat.

Bab keempat merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian yang meliputi seluruh hasil uji SPSS versi 17 dan pembahasan pokok dari uji hipotesis yang kemudian menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi penjelasan hasil analisis pada bab keempat tersebut, akan dirumuskan kesimpulan yang merupakan pembuktian dari hipotesis yang ada pada bab kedua. Disamping itu juga, akan dirumuskan keterbatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan bisa berguna bagi instansi, masyarakat dan pihak akademisi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Para pekerja malam di Executive Club Yogyakarta memiliki Tingkat religiusitas yang sedang hal ini bisa dilihat dari aktivitasnya bahwa mereka masih menjalankan ibadahnya sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
2. Perilaku sosial para pekerja malam di Executive Club Yogyakarta memiliki nilai yang sedang. Hal ini dilihat dari hasil jawaban kuesioner yaitu mereka kurang memperhatikan perilaku sosial mereka ketika berada dilingkungannya.
3. Hasil uji determinasi (R^2) dalam uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pekerja malam di Excektif Club Yogyakarta tidak memiliki korelasi signifikan terhadap perilaku sosial mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa porsi keagamaan tidak signifikan berpengaruh pada perilaku sosial pekerja malam atau karyawan di Executive Club Yogyakarta. terdapat berbagai alasan mengapa tingkat religiuitas tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial, diantaranya adalah keadaan lingkungan sekitar, yaitu dalam suatu ruang lingkup pekerjaan tidak hanya terdiri dari satu agama saja serta tinggi

rendahnya pengetahuan agama seseorang belum tentu menjamin baik buruknya perilaku sosial mereka.

4. Secara uji validitas dan reliabilitas ditegaskan bahwa semua kuesioner dalam penelitian ini reliabel dan valid. Dalam uji asumsi klasik bisa dikatakan normal tidak ada indikasi yang terlalu melenceng dari pemaparan yang ada dalam indikator penelitian berarti hasil dari penelitian ini bisa dijadikan landasan atau pijakan untuk penelitian selanjutnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada semua pihak sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak. Dengan sampel yang lebih banyak, maka hasil analisis dari penelitian yang dilakukan akan lebih akurat dan Untuk penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk dilakukan penelitian terhadap perusahaan jasa selain bidang hiburan malam atau Club malam.
2. Untuk perusahaan Executive Club Yogyakarta, walaupun perusahaan ini bergerak dalam bidang hiburan malam, disarankan ada sebuah diskusi keagamaan bagi pemeluknya di perusahaan tersebut.

3. Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku sosial, diperlukan interaksi sosial antara para pekerja malam dengan masyarakat sekitar mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang harus saling berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal hingga akhir. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Bagaimanapun, penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermamfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguhpun demikian, tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang di tulis oleh seorang dalam proses

berlatih.karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang-orang yang pernah menjadi guru dan sahabat penulis di sini. Namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq, (ed.). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.1979.
- Ancok, Djameludin dan Suroso F. N. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Amir. *Sejarah Karaoke Tv*. dalam <http://www.batamsafari.com/clubbing/sejarah-karaokeTV-ktv.html> diakses 15 Agustus 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhenika Cipta. 2005.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik, dari Comte Hingga Parson*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Bakri, Saiful. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Motivasi Berprestasi Karyawan Kogas Strategic Alliance, Skripsi tidak diterbitkan*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. 2011
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1996.
- Doyle, Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Muultivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.

- Haryawantiyoko, Katuuk. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Penerbit Gunadarma. 1996.
- Hidayat, Komaruddin. *Etika Dalam Kitab Suci dan Relevansinya Dalam Kehidupan Modern: Studi Kasus Di Turki*, dalam Budhy Munawar Rachman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Yayasan Paramadina. 1994.
- Hutagulung, Lusiana S. *Peranan Bartender dalam Meningkatkan Pelayanan di Samudera Bar dan Lounge Hotel Santika Premire Yogyakarta*. 2009. dalam Perosotory.usu.ac.id diakses 25 September 2013
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press. 1996.
- Jalaludin H. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Mahrizal, Victor. *Executive Club Launching Bar n Resto*. dalam <http://Jogja.Tribunnews.com./2012/02/02//Executve-Club-Launching-Bar-N-Resto> diakses 15 Agustus 2013
- Moammaremka. *lc-lc-party*. 06 Maret 2008
<http://emkamoammar.blogspot.com/2008/03/lc-lc-party.html>
 Diakses 25 September 2013
- Nata, Abudin *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2001
- Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Nashori F. Mucharam. *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta. 2002.
- Neal, Krause and Ellison C.G. *Social Environment of The Church and Feelings of Gratitude Toward God*. *Progress: Psychology of Religion and*

Spirituality. on-line: <http://search.epnet.com> Akses tanggal 13 Juli 2013.

Nasir, Muhammad Fikal. *Definisi Perilaku*. dalam <http://thefrenkerz.blogspot.com>. diakses 14 Juli 2013

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Kaifa. 2002.

Robert H, Thouless. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press. 2000.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabeta. 2002.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Sugiyono, Sugeng, dkk., *Etos Kerja Wanita Bakul di Kotamadia Yogyakarta dan Kabupaten Sleman*, dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 3. Januari-April 1993.

Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugita, Ari. *Pengertian Bartender*. dalam <http://arissugitabartender.blogspot.com> diakses 18 Agustus 2013

Sutarno. *Keberagaman dan Etos Kerja di Kalangan Supir Angkutan di Pedesaan*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2009.

Suryaningsih. *Pengertian dan Tugas Manager*. dalam <http://belajarmanagement.wordpress.com/2009/03/23/pengertian-dan-tugas-manager>. diakses 25 September 2013

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*,. Yogyakarta: Teras. 2009.

Thornburgh. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kansius. 1992.

Uma, Sekaran. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.

Walgito. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. 2007.

Yulianti, Isna. *Pengaruh Religiusitas dan Kelekatan (Attacement) Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Parenomo, Kecamatan Mungkin, Kabupaten Sleman, Skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2009.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda percaya kepada tuhan?
2. Apakah anda melaksanakan ibadah berdasarkan ajaran agama masing-masing?
3. Bagaimana anda menyikapi pekerjaan anda ketika bulan Ramadhan tiba?
4. Pernahkah menonton acara pengajian yang disiarkan di televisi atau media lainnya?
5. Bagaimana anda berinteraksi dengan lingkungan sekitar anda?
6. Mengapa anda bekerja di Club malam?
7. Bagaimana anda menyikapi berbagai *statement* negatif tentang pekerja malam?
8. Apakah anda mengikuti kegiatan-kegiatan bersama orang-orang dilingkungan sekitar anda?
9. Menurut anda, apakah konsekuensi yang anda dapat ketika anda bekerja di Club malam?

Lampiran II

PANDUAN OBSERVASI

No.	Pola yang diobservasi	Hasil
1.	Keyakinan	Pekerja malam yakin akan adanya Tuhan. Mayoritas mereka beragama Islam meski ada sebagian juga yang beragama Nasrani.
2.	Ibadah	Pekerja malam tetap menjalankan ibadah mereka sesuai agama masing-masing. Shalat, puasa, zakat, sedekah (bagi yang beragama Islam) meski untuk Shalat dan Puasa mereka masing bolong-bolong. Sembahyang, natalan, misa (selain islam) meski tidak setiap minggu mereka pergi ke Gereja.
3.	Lingkungan tempat kerja	Lingkungan tempat kerja dunia malam yang identik dengan pakaian seksi, minuman beralkohol, melayani para tamu yang datang dengan prosedur yang telah perusahaan tetapkan.
4.	Lingkungan tempat tinggal	Sebagian mereka tinggal di mess yang telah disediakan oleh perusahaan, sebagian juga mereka tinggal di kost-kostan.
5.	Kepedulian kepada sesama	Mereka masih tetap peduli kepada sesama. Misalnya, mereka tidak segan-segan untuk bersedekah kepada pengemis yang mereka temui di jalan atau ketika ada yang berulang tahun mereka merayakannya di Panti Asuhan untuk berbagi sedikit pendapatan mereka. Mereka tidak peduli uang yang didapat tersebut bersifat halal atau haram dimata orang lain.

No.	Pola yang diobservasi	Hasil
6.	Konsekuensi pekerjaan	Mereka harus mengonsumsi minuman beralkohol, memberikan servis yang baik kepada tamu yang datang dan mendapatkan citra negatif dari masyarakat, namun mereka tidak begitu memperdulikan <i>statement</i> tersebut.
7.	Perilaku di tempat kerja	Mereka selalu berusaha yang terbaik dalam melayani setiap tamu yang datang, selalu ramah kepada semua orang, tidak ada istilah Senior-Junior, mentaati peraturan yang telah ditetapkan.
8.	Perilaku di tempat tinggal	Mereka lebih banyak istirahat (tidur) dari pagi hingga siang hari, karena mereka pulang pada dini hari. Bangun tidur untuk membeli makanan, mereka jarang sekali berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada sore hari mereka mulai bersiap-siap untuk bekerja. Biasanya mereka shalat maghrib dulu sebelum berangkat ke tempat kerja.
9.	Gaya hidup	Pekerja malam kebanyakan memiliki gaya hidup yang <i>Glamour</i> . Segala sesuatu yang mereka gunakan rata-rata barang-barang <i>Branded</i> . Itu mereka lakukan karena mereka bisa dibayar bekerja di dunia <i>Entertainment</i> , jadi harus selalu memperhatikan penampilan. Meskipun tidak semua seperti itu, itu semua kembali kepada pribadi masing-masing.

Lampiran III

DAFTAR RESPONDEN

No.	Nama	Jabatan	Masa Kerja
1.	Febri	Manager	4 Bulan
2.	Arum	Accounting	1,8 Tahun
3.	Agus	HRD	6 Bulan
4.	Ryan	Marketing	3 Bulan
5.	Mira	Spv.Locker	1,9 Tahun
6.	Merry	Spv.Locker	1 Tahun
7.	Chelsea	Spv.Locker	9 Bulan
8.	Vania	Resepsionist	2 Tahun
9.	Widayanti	Resepsionist	2 Tahun
10.	Sari	Resepsionist	9 Bulan
11.	Samuel	Stylist	2 Tahun
12.	Nonik	Stylist	2 Tahun
13.	ziya	Stylist	2 Tahun
14.	Rangga	waiter	1 Tahun
15.	Anas	waiter	1 Tahun
16.	Sena	waiter	1 Tahun
17.	Nisa	waiter	1 Tahun
18.	Alzraf	waiter	1,2 Tahun
19.	Jeje	waiter	1,5 Tahun
20.	Andre	Waiter	9 Bulan
21.	Adi	Waiter	8 Bulan
22.	Mark	Waiter	6 Bulan

No.	Nama	Jabatan	Masa Kerja
23.	Rudy	Waiter	4 Bulan
24.	Dido	Waiter	3 Bulan
25.	Ferry	waiter	1,9 Tahun
26.	Ina	Ladies Companion	1,5 Tahun
27.	Alexa	Ladies Companion	1,5 Tahun
28.	Cantika	Ladies Companion	1 Tahun
29.	Ade	Ladies Companion	2 Tahun
30.	Naya	Ladies Companion	2 Tahun
31.	Michelle	Ladies Companion	1,5 Tahun
32.	Gadis	Ladies Companion	6 bulan
33.	Rea	Ladies Companion	9 Bulan
34.	Sonia	Ladies Companion	1 Tahun
35.	Kiky	Ladies Companion	1 Tahun
36.	Mella	Ladies Companion	3 Bulan
37.	Rara	Ladies Companion	1,5 Tahun
38.	Kasih	Ladies Companion	7 Bulan
39.	Rinda	Ladies Companion	2 Tahun
40.	Sisil	Ladies Companion	1,2 Tahun
41.	Grace	Ladies Companion	9 Bulan
42.	Febby	Ladies Companion	7 Bulan
43.	Anna	Ladies Companion	10 Bulan
44.	Dyan	Ladies Companion	1 Tahun
45.	Ryana	Ladies Companion	3 Bulan
46.	Bunga	Ladies Companion	7 Bulan
47.	Sheila	Ladies Companion	5 Bulan

No.	Nama	Jabatan	Masa Kerja
48.	Ririn	Ladies Companion	1 tahun
49.	Amel	Ladies Companion	10 Bulan
50.	Pipit	Ladies Companion	2 Tahun
51.	Gea	Ladies Companion	5 Bulan
52.	Letisha	Ladies Companion	8 Bulan
53.	Rieka	Ladies Companion	1 Tahun
54.	Nesya	Ladies Companion	1 Tahun
55.	Riris	Ladies Companion	11 Bulan
56.	Dewi	Ladies Companion	10 Bulan
57.	Zora	Bartender	9 Bulan
58.	Erwin	Driver	1,5 Tahun
59.	Dony	Kitchen	1,5 Tahun
60.	Aryo	Kitchen	1 Tahun
61.	Dhany	Mekanik	10 Bulan
62.	Hardiman	Security	1,5 Tahun
63.	Ahmad	Security	1,5 Tahun
64.	Dadang	Security	1,5 Tahun
65.	Suseno	Security	1 Tahun
66.	Suprayoga	Security	1 Tahun

Lampiran IV

Analisis Angka Indeks

Variabel Tingkat Religiusitas

1. Saya percaya bahwa Tuhan itu Esa (X_1)
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 4) + (5 \times 62) / 5$
 $= 65,2$
2. Tuhan selalu menuntun saya dalam setiap duka maupun luka (X_2)
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 1) + (4 \times 19) + (5 \times 46) / 5$
 $= 61,8$
3. Saya yakin bahwa Surga dan Neraka itu ada (X_3)
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 10) + (5 \times 56) / 5$
 $= 64$
4. Para rasul diturunkan kemuka bumi oleh Tuhan untuk menyempurnakan akhlak dan tauhid manusia (X_4)
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 7) + (4 \times 29) + (5 \times 30) / 5$
 $= 57$
5. Saya selalu mengikuti setiap pelaksanaan ritual agama yang saya anut (X_5)
 $(1 \times 0) + (2 \times 3) + (3 \times 15) + (4 \times 40) + (5 \times 8) / 5$
 $= 50,2$
6. Tradisi-tradisi nenek moyang, seperti hajatan (pernikahan, khitanan, tahlilan, dan lain-lain), saya selalu berperan aktif di masyarakat jika ada yang melaksanakan (X_6)
 $(1 \times 0) + (2 \times 10) + (3 \times 29) + (4 \times 23) + (5 \times 4) / 5$
 $= 43,8$
7. Saya selalu menjalankan perintah Tuhan untuk Ibadah (seperti shalat, puasa, zakat, upacara pasca, natalan, dan lainnya) (X_7)
 $(1 \times 1) + (2 \times 0) + (3 \times 5) + (4 \times 43) + (5 \times 17) / 5$
 $= 54,6$
8. Saya tidak suka ikut dilingkungan masyarakat ketika masyarakat ada kegiatan keagamaan yang sesuai dengan agama yang saya anut (X_8)
 $(1 \times 22) + (2 \times 13) + (3 \times 13) + (4 \times 17) + (5 \times 1) / 5$
 $= 32$
9. Saya yakin dengan berdo'a kepada Tuhan akan berdampak dengan harapan yang ingin saya capai (X_9)
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 2) + (4 \times 30) + (5 \times 34) / 5$
 $= 59,2$

10. Do'a merupakan kegiatan yang selalu saya lakukan ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan (X_{10})
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 30) + (5 \times 36) / 5$
 $= 60$
11. Rizki merupakan pemberian dari Tuhan yang tiada terhingga (X_{11})
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 1) + (4 \times 14) + (5 \times 51) / 5$
 $= 62,8$
12. Hidup ini adalah perjalanan yang panjang, dan suatu saat akan menghadap kepada sang pencipta yaitu Tuhan, sehingga di dunia ini tidak perlu ada yang harus disombongkan (X_{12})
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 1) + (4 \times 38) + (5 \times 27) / 8$
 $= 58$
13. Saya yakin bahwa sesuatu yang timbul dalam kehidupan ini, seperti jodoh, rizki, tanggungan sosial, dan lain-lain merupakan pemberian dari Tuhan (X_{13})
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 1) + (4 \times 34) + (5 \times 4) / 5$
 $= 31,8$
14. Saya meyakini bahwa Tuhan telah menurunkan kitab-kitab atau risalah, untuk setiap umat manusia agar menjadi makhluk individu dan sosial yang prima (X_{14})
 $(1 \times 0) + (2 \times 2) + (3 \times 5) + (4 \times 29) + (5 \times 30) / 5$
 $= 57$
15. Saya selalu melakukan ritual-ritual keagamaan, sebagaimana nenek moyang saya ajarkan, seperti saya pergi ke dukun, kiai, atau tabib untuk melakukan ritual keagamaan (X_{15})
 $(1 \times 16) + (2 \times 10) + (3 \times 31) + (4 \times 9) + (5 \times 30) / 5$
 $= 33$
16. Saya selalu mengikuti pengajian, baca buku (al-qur'an atau alkitab) untuk meningkatkan pemahaman saya dalam memahai agama (X_{16})
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 22) + (4 \times 32) + (5 \times 12) / 5$
 $= 50,8$
17. Saya merasakan ada sesuatu yang beda dalam diri saya, ketika diri ini mendekatkan diri pada Tuhan (X_{17})
 $(1 \times 0) + (2 \times 1) + (3 \times 5) + (4 \times 39) + (5 \times 12) / 5$
 $= 46,6$
18. Masa lalu ada pengalaman berharga untuk kehidupan masa yang akan datang (X_{18})
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 6) + (4 \times 30) + (5 \times 30) / 5$
 $= 57,6$

19. Perasaan akan berbeda ketika saya berinteraksi dengan lingkungan sekitar (X_{19})
 $(1 \times 1) + (2 \times 8) + (3 \times 23) + (4 \times 25) + (5 \times 9) / 5$
 $= 46$
20. Saya selalu perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah (X_{20})
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 6) + (4 \times 35) + (5 \times 25) / 5$
 $= 56,6$

Variabel Perilaku Sosial (Y)

1. Saya mempunyai tujuan dalam hidup ini untuk selalu meningkatkan hidup yang lebih baik (Y_1)
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 1) + (4 \times 11) + (5 \times 54) / 5$
 $= 63,4$
2. Dalam hidup ini, saya selalu dihadapkan pada dua pilihan yang berbeda dan membuat saya bingung (Y_2)
 $(1 \times 5) + (2 \times 12) + (3 \times 17) + (4 \times 26) + (5 \times 6) / 5$
 $= 42,8$
3. Ketika melakukan tindakan dalam perilaku saya, selalu memikirkan antara keuntungan dan kerugian yang saya tanggung (Y_3)
 $(1 \times 5) + (2 \times 13) + (3 \times 0) + (4 \times 31) + (5 \times 17) / 5$
 $= 48$
4. Aktivitas saya selalu diawali dengan rasa percaya diri dengan mendekati diri kepada Tuhan (Y_4)
 $(1 \times 6) + (2 \times 0) + (3 \times 4) + (4 \times 40) + (5 \times 22) / 5$
 $= 28,8$
5. Pertimbangan dalam diri saya, selalu dihadiri dengan rasa was-was yang dalam (Y_5)
 $(1 \times 8) + (2 \times 17) + (3 \times 23) + (4 \times 14) + (5 \times 4) / 5$
 $= 37,4$
6. Tindakan saya baik secara individu maupun berkelompok selalu memperhatikan konsekuensi yang akan saya ambil (Y_6)
 $(1 \times 0) + (2 \times 8) + (3 \times 19) + (4 \times 29) + (5 \times 10) / 5$
 $= 47,8$
7. Secara aktif saya selalu sadar bahwa pekerjaan saya sebagai pekerja malam merupakan kegiatan yang tidak positif (Y_7)
 $(1 \times 7) + (2 \times 18) + (3 \times 13) + (4 \times 16) + (5 \times 12) / 5$
 $= 41,2$

8. Saya tidak selalu sering mengikuti kegiatan masyarakat dimana saya tinggal, karena sibuk dengan dunia kerja malam saya (Y_8)
 $(1 \times 8) + (2 \times 6) + (3 \times 19) + (4 \times 19) + (5 \times 12) / 5$
 $= 36,6$
9. Saya selalu berkomitmen dengan diri saya, dimana pada suatu saat saya bercita-cita ingin berguna bagi masyarakat (Y_9)
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 2) + (4 \times 26) + (5 \times 38) / 5$
 $= 67,2$
10. Pekerjaan malam yang saya lakukan kadang kala tidak sesuai dengan hati saya (Y_{10})
 $(1 \times 12) + (2 \times 9) + (3 \times 12) + (4 \times 23) + (5 \times 10) / 5$
 $= 41,6$
11. Tindakan saya selalu dirasakan dengan perasaan cinta, sehingga dalam bekerja selalu dengan nada senyum (Y_{11})
 $(1 \times 0) + (2 \times 1) + (3 \times 27) + (4 \times 22) + (5 \times 16) / 5$
 $= 50,2$
12. Bekerja sebagai pekerja malam terasa jengkel karena tekanan dari atasan (Y_{12})
 $(1 \times 14) + (2 \times 21) + (3 \times 13) + (4 \times 15) + (5 \times 3) / 5$
 $= 34$
13. Masyarakat selalu memandang saya miring, karena saya bekerja di club malam (Y_{13})
 $(1 \times 17) + (2 \times 7) + (3 \times 32) + (4 \times 7) + (5 \times 3) / 5$
 $= 34$
14. Indikasi positif selalu saya dapat ketika ada sesuatu hal yang saya lakukan di masyarakat (Y_{14})
 $(1 \times 2) + (2 \times 4) + (3 \times 22) + (4 \times 29) + (5 \times 9) / 5$
 $= 47,4$
15. Saya yakin, bekerja di club malam merupakan pekerjaan yang istiqomah atau konsisten ketika saya bersungguh-sungguh (Y_{15})
 $(1 \times 0) + (2 \times 6) + (3 \times 17) + (4 \times 23) + (5 \times 20) / 5$
 $= 53$
16. Tidak ada yang mampu untuk dilakukan ketika tidak dibarengi dengan do'a (Y_{16})
 $(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 4) + (4 \times 30) + (5 \times 32) / 5$
 $= 58,4$

Tabulasi Data Religiusitas (Variabel X)

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X ₁₂	X ₁₃	X ₁₄	X ₁₅	X ₁₆	X ₁₇	X ₁₈	X ₁₉	X ₂₀	TOTAL	
1	5	5	5	5	3	4	5	1	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	90
2	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	81
3	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	91
4	5	5	5	5	3	2	3	3	5	4	0	4	5	5	1	3	5	5	5	3	5	76
5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	88
6	4	3	3	3	3	3	3	2	3	0	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	57
7	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	3	3	3	4	3	3	3	82
8	5	5	5	4	0	4	4	2	4	5	5	5	5	2	1	4	5	5	3	5	5	78
9	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	78
10	5	5	4	4	4	3	4	1	5	5	5	4	5	4	1	4	4	4	3	4	4	78
11	5	4	5	4	5	3	4	1	5	4	5	5	5	4	1	4	4	3	3	5	5	79
12	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	3	1	3	4	4	4	4	4	79
13	5	5	5	4	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	1	4	4	4	3	4	4	84
14	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	90
15	5	4	5	5	3	4	4	1	4	4	5	4	5	5	3	3	5	4	4	4	4	81
16	5	5	5	4	4	5	5	1	4	5	5	4	5	5	3	5	2	4	2	5	5	83
17	5	5	5	4	4	4	4	1	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	86
18	5	4	5	4	4	4	5	1	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	86
19	5	5	5	5	3	4	5	1	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	2	4	4	86
20	5	5	5	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	2	4	4	83
21	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	2	4	4	84
22	5	4	4	5	3	4	5	1	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	83

23	5	5	5	5	3	4	5	1	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	2	4	82
24	5	5	4	4	4	4	4	1	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	86
25	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	80
26	5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	80
27	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	79
28	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	5	4	4	83
29	5	4	5	4	3	4	4	2	5	5	5	5	4	5	1	4	4	5	3	5	82
30	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	3	5	87
31	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	77
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	94
33	5	4	5	5	3	3	4	2	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	84
34	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3	4	80
35	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	1	4	4	5	4	4	84
36	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	3	3	5	85
37	5	5	5	5	4	3	4	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	85
38	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	72
39	5	5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	90
40	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	2	3	4	4	3	4	78
41	5	5	5	3	3	3	5	1	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	85
42	5	5	5	5	3	4	4	2	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	4	5	87
43	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	88
44	5	4	5	5	3	3	4	1	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	3	4	77
45	5	4	5	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	76
46	5	4	5	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	73
47	5	4	5	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	72

48	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	81
49	5	5	0	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	3	2	3	4	3	4	5	74
50	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	81
51	5	5	5	5	4	4	4	1	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	2	4	82
52	5	5	5	5	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	2	5	85
53	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	82
54	5	5	5	5	4	4	4	1	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	80
55	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	85
56	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	82
57	5	4	5	4	4	3	4	2	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	3	4	80
58	4	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	3	5	3	4	82
59	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	84
60	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
61	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82
62	5	5	5	5	4	5	4	1	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	89
63	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	5	88
64	5	5	5	5	2	4	5	1	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	5	83
65	5	5	5	4	4	3	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	80
66	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	1	4	5	4	4	5	84

Tabulasi Data Perilaku Sosial (Variabel Y)

	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	Y ₇	Y ₈	Y ₉	Y ₁₀	Y ₁₁	Y ₁₂	Y ₁₃	Y ₁₄	Y ₁₅	Y ₁₆	TOTAL
1	5	2	4	4	2	3	2	1	5	1	5	1	5	5	5	5	55
2	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	60
3	5	4	5	5	3	5	1	3	5	1	5	1	1	5	5	5	59
4	5	4	5	4	4	0	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	61
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	2	5	5	2	4	70
6	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
7	5	4	3	4	2	4	1	1	5	4	5	5	1	4	5	5	58
8	5	3	2	4	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	4	4	40
9	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	5	2	1	3	4	4	53
10	5	3	4	5	3	3	1	3	4	3	5	2	3	3	4	5	56
11	5	2	3	4	2	3	1	3	4	3	5	1	3	3	4	5	51
12	5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	56
13	5	2	4	4	2	4	1	3	4	3	5	1	3	3	4	5	53
14	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	69
15	5	3	4	4	2	3	2	2	5	4	4	2	1	5	5	5	56
16	5	1	2	5	4	3	2	1	4	1	5	1	1	3	5	5	48
17	5	1	2	5	2	2	5	1	4	1	4	1	1	5	5	5	49
18	5	2	2	5	1	1	5	1	4	1	5	1	1	5	5	5	49
19	5	2	1	4	1	1	2	1	5	1	4	1	1	5	5	5	44
20	5	2	2	4	1	2	2	1	5	1	4	2	1	5	5	5	47
21	5	2	2	5	3	3	2	1	4	1	5	1	1	4	4	4	47
22	5	2	1	5	2	4	4	1	5	1	4	1	1	3	5	5	49

23	5	2	1	4	1	3	2	1	4	1	5	1	1	2	4	4	41
24	5	1	2	5	1	1	5	1	4	1	5	1	1	4	4	4	45
25	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	0	2	3	4	4	4	57
26	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4	4	4	64
27	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	2	3	4	4	5	63
28	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	2	3	4	4	5	63
29	5	3	5	5	3	5	2	3	5	3	4	2	3	4	5	5	62
30	5	5	5	5	5	5	2	2	5	2	3	3	3	3	3	5	61
31	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	53
32	5	4	5	5	1	5	3	3	5	3	5	3	2	4	5	5	63
33	5	3	4	4	2	4	2	2	5	2	4	2	3	4	4	4	54
34	5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	5	58
35	5	3	4	4	3	4	2	4	4	2	0	3	2	4	4	4	52
36	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	65
37	5	3	4	4	4	5	4	2	5	4	4	2	2	4	5	5	62
38	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	2	4	59
39	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	1	4	5	5	68
40	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	57
41	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	3	5	5	67
42	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
43	5	1	5	5	1	5	5	1	5	0	5	1	5	5	5	5	59
44	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	5	66
45	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	2	4	60
46	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	2	3	59
47	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	61

48	3	5	2	4	4	2	5	4	4	2	3	3	4	2	5	3	55
49	4	4	3	4	3	3	4	3	5	5	3	4	5	3	3	4	60
50	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	2	3	3	3	4	57
51	5	2	2	4	2	3	2	1	4	2	3	2	2	4	4	4	46
52	5	1	2	5	2	3	2	1	5	1	4	2	1	1	4	4	43
53	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	60
54	5	2	1	4	2	3	3	1	4	2	3	2	2	2	5	5	46
55	5	3	3	4	0	3	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	57
56	5	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	5	57
57	5	3	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	2	4	3	5	60
58	5	3	4	5	2	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	61
59	5	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	3	4	2	5	61
60	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	2	4	60
61	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	60
62	5	4	2	5	2	4	2	1	4	2	2	2	1	4	5	5	50
63	5	3	1	5	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	46
64	5	4	2	5	3	4	3	1	5	5	4	2	1	4	4	5	57
65	5	2	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	3	3	4	59
66	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	3	3	2	4	3	4	50

1. Uji Reabilitas

A. [Religiusitas (X)]

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.681	.782	20

B. Perilaku Sosial (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.700	.648	16

2. Uji Validitas

A. Religiusitas [X₁]

Correlations

		Total
X1	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66

X2	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X3	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X4	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X5	Pearson Correlation	.389**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	66
X6	Pearson Correlation	.350**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	66
X7	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X8	Pearson Correlation	-.122
	Sig. (2-tailed)	.329
	N	66
X9	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66

X10	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X11	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X12	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X13	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X14	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X15	Pearson Correlation	.029
	Sig. (2-tailed)	.820
	N	66
X16	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X17	Pearson Correlation	.348**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	66

X18	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
X19	Pearson Correlation	.155
	Sig. (2-tailed)	.214
	N	66
X20	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Perilaku Sosial (Y)

Correlations

		Total
Y1	Pearson Correlation	-.025
	Sig. (2-tailed)	.841
	N	66
Y2	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y3	Pearson Correlation	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y4	Pearson Correlation	-.022

	Sig. (2-tailed)	.861
	N	66
Y5	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y6	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y7	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y8	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y9	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y10	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y11	Pearson Correlation	-.098
	Sig. (2-tailed)	.433
	N	66
Y12	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y13	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Y14	Pearson Correlation	.300*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	66

Y15	Pearson Correlation	-.238
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	66
Y16	Pearson Correlation	.078
	Sig. (2-tailed)	.533
	N	66
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	66

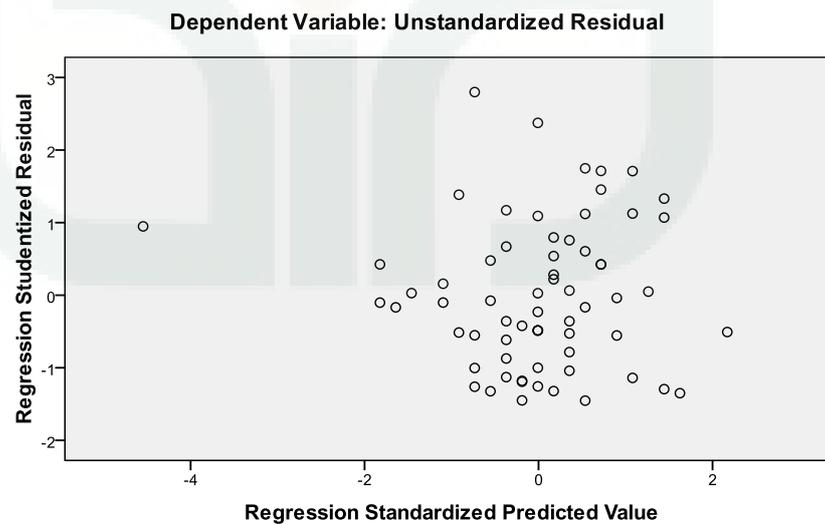
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

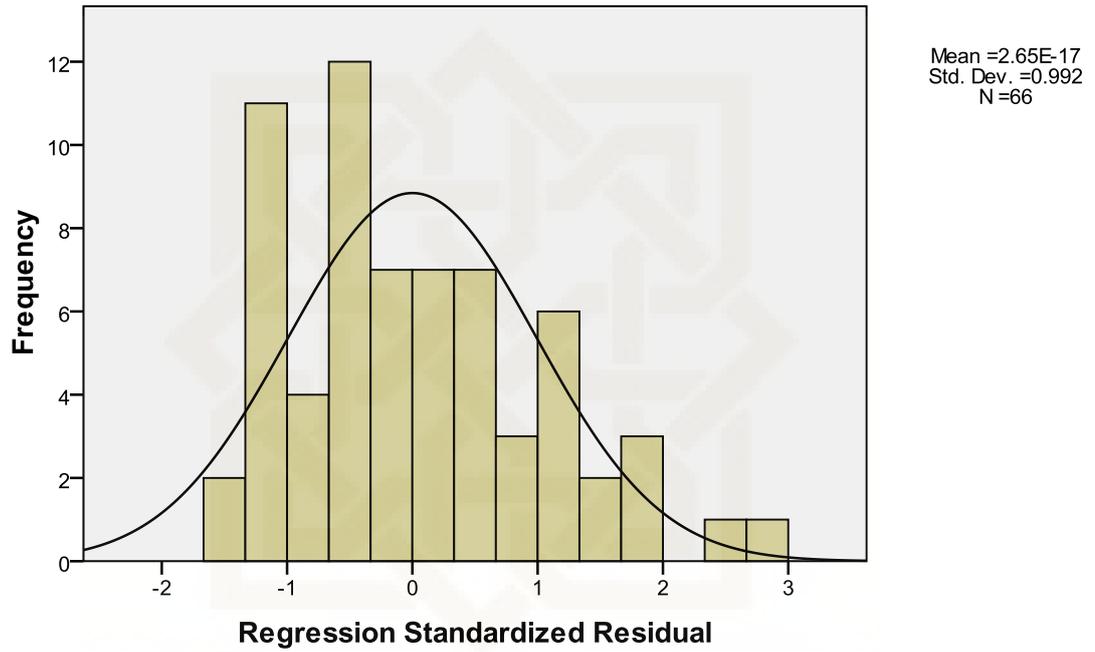
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.76
	Std. Deviation	3.984
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.857
Asymp. Sig. (2-tailed)		.454

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

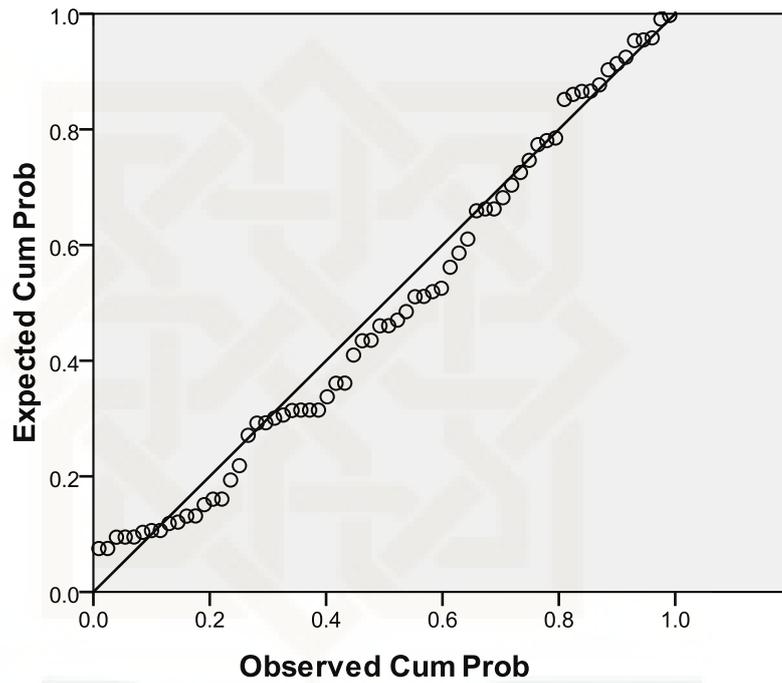
Histogram

Dependent Variable: Unstandardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Unstandardized Residual



4. Uji Hipotesis

A. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.078 ^a	.006	-.010	7.072

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

SURAT PENGANTAR KUESIONER

Kepada

Yth. Direktur Executive Club Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan kami lakukan, maka dengan ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian kami yang berjudul:

KORELASI ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SOSIAL PEKERJA MALAM DI EXECUTIVE CLUB YOGYAKARTA

Penelitian ini membutuhkan partisipasi dari sejumlah karyawan pekerja malam di perusahaan Executive Club Yogyakarta untuk menganalisis korelasi antara tingkat religisutas terhadap perilaku sosial pekerja malam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Sesuai dengan etika penelitian, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu akan kami jaga.

Demikian, atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2013
Hormat Saya,

Nani Handayani

Mohon Bapak/Ibu mengisi data dibawah ini:

IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur : _____ Tahun
2. Jenis Kelamin Laki-Laki Perempuan
3. Pendidikan Terakhir Jenjang S3 D3 atau Akademik
 Jenjang S2 SLTA
 Jenjang S1 Lain-lain
4. Jabatan : _____
5. Masa Kerja : _____ Tahun
6. Apakah Bapak/Ibu menghendaki ringkasan (abstraksi) hasil penelitian ini :

Jika Ya. Dialamatkan ke : _____

Petunjuk Pengerjaan

Pilih jawaban yang tersedia dibawah ini terhadap pertanyaan yang telah ada, dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

N : Netral

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

1. Pertanyaan Tingkat Religiusitas

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
1.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Esa	SS	S	N	TS	STS
2.	Tuhan selalu menuntun saya dalam setiap duka maupun luka.	SS	S	N	TS	STS
3.	Saya yakin bahwa Surga dan Neraka itu ada.	SS	S	N	TS	STS
4.	Para rasul diturunkan kemuka bumi oleh Tuhan untuk menyempurnakan akhlak dan tauhid manusia.	SS	S	N	TS	STS
5.	Saya selalu mengikuti setiap pelaksanaan ritual agama yang saya anut.	SS	S	N	TS	STS
6.	Tradisi-tradisi nenek moyang, seperti hajatan (pernikahan, khitanan, tahlilan, dan lain-lain), saya selalu berperan aktif di masyarakat jika ada yang melaksanakan.	SS	S	N	TS	STS
7.	Saya selalu menjalankan perintah Tuhan untuk Ibadah (seperti shalat, puasa, zakat, upacara pascah, natalan, dan lainnya).	SS	S	N	TS	STS
8.	Saya tidak suka ikut dilingkungan masyarakat ketika masyarakat ada kegiatan keagamaan yang sesuai dengan agama yang saya anut.	SS	S	N	TS	STS
9.	Saya yakin dengan berdo'a kepada Tuhan akan berdampak dengan harapan yang ingin	SS	S	N	TS	STS

	saya capai.					
10.	Do'a merupakan kegiatan yang selalu saya lakukan ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan.	SS	S	N	TS	STS
11.	Rizki merupakan pemberian dari Tuhan yang tiada terhingga.	SS	S	N	TS	STS
12.	Hidup ini adalah perjalanan yang panjang, dan suatu saat akan menghadap kepada sang pencipta yaitu Tuhan, sehingga di dunia ini tidak perlu ada yang harus disombongkan.	SS	S	N	TS	STS
13.	Saya yakin bahwa sesuatu yang timbul dalam kehidupan ini, seperti jodoh, rizki, tanggungan sosial, dan lain-lain merupakan pemberian dari Tuhan.	SS	S	N	TS	STS
14.	Saya meyakini bahwa Tuhan telah menurunkan kitab-kitab atau risalah, untuk setiap umat manusia agar menjadi makhluk individu dan sosial yang prima.	SS	S	N	TS	STS
15.	Saya selalu melakukan ritual-ritual keagamaan, sebagaimana nenek moyang saya ajarkan, seperti saya pergi ke dukun, kiai, atau tabib untuk melakukan ritual keagamaan.	SS	S	N	TS	STS
16.	Saya selalu mengikuti pengajian, baca buku (al-qur'an atau alkitab) untuk meningkatkan pemahaman saya dalam memahai agama.	SS	S	N	TS	STS
17.	Saya merasakan ada sesuatu yang beda dalam diri saya, ketika diri ini mendekati diri pada Tuhan.	SS	S	N	TS	STS
18.	Masa lalu ada pengalaman berharga untuk kehidupan masa yang akan datang.	SS	S	N	TS	STS
19.	Perasaan akan berbeda ketika saya berinteraksi dengan lingkungan sekitar.	SS	S	N	TS	STS
20.	Saya selalu perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.	SS	S	N	TS	STS

2. Pertanyaan Perilaku Sosial Pekerja Malam

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mempunyai tujuan dalam hidup ini untuk selalu meningkatkan hidup yang lebih baik.	SS	S	N	TS	STS
2.	Dalam hidup ini, saya selalu dihadapkan pada dua pilihan yang berbeda dan membuat saya bingung.	SS	S	N	TS	STS
3.	Ketika melakukan tindakan dalam perilaku saya, selalu memikirkan antara keuntungan dan kerugian yang saya tanggung.	SS	S	N	TS	STS
4.	Aktivitas saya selalu diawali dengan rasa percaya diri dengan mendekati diri kepada Tuhan.	SS	S	N	TS	STS
5.	Pertimbangan dalam diri saya, selalu dihadapi dengan rasa was-was yang dalam.	SS	S	N	TS	STS
6.	Tindakan saya baik secara individu maupun berkelompok selalu memperhatikan kensekuensi yang akan saya ambil.	SS	S	N	TS	STS
7.	Secara aktif saya selalu sadar bahwa pekerjaan saya sebagai pekerja malam merupakan kegiatan yang tidak positif.	SS	S	N	TS	STS
8.	Saya tidak selalu sering mengikuti kegiatan masyarakat dimana saya tinggal, karena sibuk dengan dunia kerja malam saya.	SS	S	N	TS	STS
9.	Saya selalu berkomitmen dengan diri saya, dimana pada suatu saat saya bercita-cita ingin berguna bagi masyarakat.	SS	S	N	TS	STS
10.	Pekerjaan malam yang saya lakukan kadang kala tidak sesuai dengan hati saya.	SS	S	N	TS	STS
11.	Tindakan saya selalu dirasakan dengan perasaan cinta, sehingga dalam bekerja selalu dengan nada senyum.	SS	S	N	TS	STS
12.	Bekerja sebagai pekerja malam terasa jengkel karena tekanan dari atasan.	SS	S	N	TS	STS
13.	Masyarakat selalu memandang saya miring, karena saya bekerja di club malam.	SS	S	N	TS	STS
14.	Indikasi positif selalu saya dapat ketika ada	SS	S	N	TS	STS

sesuatu hal yang saya lakukan di masyarakat.

- | | | | | | | |
|-----|---|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| 15. | Saya yakin, bekerja di club malam merupakan pekerjaan yang istiqomah atau konsisten ketika saya bersungguh-sungguh. | SS | S | N | TS | STS |
| 16. | Tidak ada yang mampu untuk dilakukan ketika tidak dibarengi dengan do'a. | SS | S | N | TS | STS |



CURRICULUM VITAE

Nama : Nani Handayani

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 03 Maret 1990

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Garuni III No.7 Babarsari, Depok-Sleman Yogyakarta

Status perkawinan : Belum Menikah

Agama : Islam

Tlp/HP : 02742635590/085799666609

Riwayat Pendidikan

MI AL-Khoeriyah : 1996-2001

MTsN 1 Cariu : 2001-2004

SMA N 1 Cariu : 2004-2007

Yogyakarta, 12 Januari 2013

Penulis,

Nani Handayani